

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan dan membutuhkan bakat, minat, dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Pendidikan IPA bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pentingnya pembelajaran IPA di mantapkan dalam UU Sisdiknas 1989 pada pasal 36 ayat (3) dan tap MPR.No.II/MPR/1993 yang menyatakan antara lain bahwa pengetahuan termasuk IPA (Depdikbud, 1993).

Secara umum tujuan pembelajaran IPA SD agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan

ilmiah yang sederhana serta menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Berdasarkan GBPP dan rambu-rambu yang ada maka dalam pelaksanaannya dengan memaksimalkan pemanfaatan sebagai sarana penunjang seperti perpustakaan, alat peraga, lingkungan, dan budaya (Mudjito Ak:1994:10). Kondisi tersebut harus didukung sumber daya manusia dalam bentuk kompetensi guru kelas dalam bidang pendidikan pengajaran dan kemampuan menggunakan secara tepat.

Semua guru atau siswa selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini khususnya di SDN Bojong V Cianjur, pola pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, dimana siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran mengarah pada penguasaan hapalan konsep dan teori. Dalam pembelajaran IPA guru jarang mengadakan pengamatan langsung, percobaan dan simulasi, penggunaan alat peraga masih sangat kurang, hal ini terbukti dan masih rendahnya pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 65 dan nilai KKM 70, nilai

diatas KKM sebesar (57%) atau sebanyak 20 siswa, sedangkan dibawah KKM sebesar (43%) atau sebanyak 15 siswa.

Masalah – masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor–faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan–penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal Ini mungkin karena penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai.

Sejujurnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di SD jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru SD, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Alat peraga IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Oleh karena itu tugas PTK yang kami laksanakan ini mencoba mengambil tema “ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Bagian Tumbuhan- tumbuhan ” Tentu saja alat peraga yang baik harus ditunjang oleh metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Melihat dari permasalahan tersebut, tentunya perlu ada sebuah penelitian tindakan kelas untuk membantu dalam upaya perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Melalui metode inkuiri, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran serta siswa diberikan kebebasan untuk mencari sendiri konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran berdasarkan penemuannya. Dalam penggunaan pendekatan ini peran guru tidak terlihat dominan, guru bertindak selaku organisator dan fasilitator. Sehingga konsep mengajar dalam pendekatan inkuiri berarti mengorganisasi belajar. Dalam hal ini, guru tidak memberitahukan konsep-konsep IPA tetapi membimbing siswa menemukan konsep-konsep tersebut dengan sendirinya melalui kegiatan belajar, sehingga apabila penemuan konsep tersebut didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar siswa maka konsep yang didapatnya akan teringat oleh siswa dalam waktu yang lama. Selain itu, melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan siswa tidak akan cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat metode inkuiri dari sudut pandang siswa, bahwa penggunaan pendekatan inkuiri merupakan akhir dari kegiatan belajar yang hanya melalui proses mendengar saja dan mengganti dengan kegiatan belajar yang mmegaktifkan siswa sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai tujuan yang nyata dan asli berdasarkan pengetahuan awal siswa. Bagi guru, pendidikan berbasis inkuiri merupakan akhir dari

kegiatan belajar yang hanya berbicara saja saat mengajar dan mengubah peran guru menjadi rekan belajar dan pembimbing serta fasilitator bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut : ‘Bagaimana metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan.

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang diteliti maka munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Bojong V?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN Bojong V?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang profil kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan ilmiah pada kegiatan praktikum yang meliputi :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN Bojong V.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN Bojong V.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menguji kemampuan intelektual dan membiasakan teknik belajar siswa secara mandiri ataupun kelompok. Serta memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

2. Bagi guru

Diharapkan bisa menjadi bahan introspeksi diri dalam meningkatkan kemampuan mengajar dalam mengoptimalkan pembelajaran didalam dan diluar kelas untuk lebih memotivasi siswa serta melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu untuk penambahan pengajaran yang akurat, praktis. Pengajaran yang aktif, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

4. Bagi peneliti

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai pengkajian berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam rangka pencapaian keberhasilan belajar melalui penelitian secara langsung.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran, selanjutnya dirumuskan dalam hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi bagian- bagian tumbuhan
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan yang cukup baik dalam setiap siklusnya.
3. Respon siswa cukup baik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dengan materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi yang digunakan, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan untuk

memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah. Maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. Metode inkuiri adalah pembelajaran dengan bertanya atau menyelidiki, dimana aktifitas siswa menemukan sendiri konsep baru melalui pengamatan dan tanya jawab (Irianto, DM dan Didin S, 1999:15)
2. Hasil belajar adalah suatu kondisi prestasi belajar yang diperoleh masing-masing siswa setiap mata pelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan penelitian guru
3. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan perpaduan dari berbagai bidang yang didalamnya menggambarkan usaha, penemuan ide, dan keputusan manusia yang memberikan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap kepada siswa agar mampu memahami akan keadaan lingkungan dan masalah- masalah yang ada disekitarnya.